

**HUBUNGAN ANTARA METODE DEMONSTRASI
DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA DALAM
PELATIHAN PENGOLAHAN MAKANAN
RINGAN DI DISPERINDAG
PROVINSI SUMBAR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:

Shinta Amalia

19005097

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NONFORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA METODE DEMONSTRASI DENGAN MINAT
BERWIRSAUSAHA DALAM PELATIHAN PENGOLAHAN
MAKANAN RINGAN DI DISPERINDAG
PROVINSI SUMBAR**

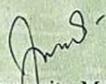
Nama : Shinta Amalia
Nim : 19005097
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2024

Kepala Departemen
Pendidikan Non Formal


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 197606232005012002

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing


Dr. Irmawita, M.Si
NIP. 196209081986022001

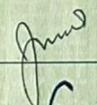
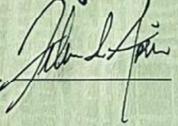
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Metode Demonstrasi dengan Minat Berwirausaha
Dalam Pelatihan Pengolahan Makanan Ringan di Disperindag
Provinsi Sumbar
Nama : Shinta Amalia
Nim : 19005097
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Irmawita, M.Si	1. 
2. Penguji	: Dr. MHD. Natsir, M.Pd.	2. 
3. Penguji	: Fitri Dwi Arini, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Shinta Amalia

NIM/BP : 19005097 / 2019

Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Antara Metode Demonstrasi dengan Minat
Berwirausaha Dalam Pelatihan Pengolahan Makanan Ringan
di Disperindag Provinsi Sumbar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Shinta Amalia

NIM. 19005097

ABSTRAK

Shinta Amalia (2024). Hubungan Metode Demonstrasi dengan Minat Berwirausaha Pada Peserta Pelatihan Pengolahan Makanan Ringan di Disperindag Provinsi Sumbar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat berwirausaha peserta pelatihan pengolahan makanan ringan di Disperindag Provinsi Sumbar, hal ini diduga karena metode demonstrasi dalam pelatihan yang dinilai dari aspek persiapan demonstrasi, pelaksanaan demonstrasi dan tahap penutup demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (1) gambaran metode demonstrasi ; (2) gambaran minat berwirausaha ; (3) melihat hubungan metode demonstrasi dengan minat berwirausaha pada peserta pelatihan pengolahan makanan ringan di Disperindag Provinsi Sumbar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 52 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Sampel diambil dari populasi sebanyak 34 responden dengan pengambilan 65% dari total populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase dan korelasi rumus product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Metode demonstrasi yang dipakai dalam pelatihan pengolahan makanan ringan di Disperindag Provinsi Sumbar dikategorikan kurang efektif, (2) Minat berwirausaha peserta pelatihan pengolahan makanan ringan di Disperindag Provinsi Sumbar dikategorikan rendah; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara metode demonstrasi dengan minat berwirausaha peserta pelatihan pengolahan makanan ringan di Disperindag Provinsi Sumbar. Saran penelitian adalah : 1) Disarankan bagi pihak instansi agar mengintegrasikan unsur kewirausahaan terutama pada pelatihan pengolahan makanan ringan 2) Disarankan kepada instruktur agar dapat berinovasi mengenai metode pembelajaran, materi pelatihan, sarana dan prasarana, waktu pelatihan, sehingga dapat menjadi pelatihan yang baik dan tepat bagi peserta 3) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel baru sehingga dapat menambah variabel yang ada dan memperlengkapannya.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Minat Berwirausaha, Pelatihan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Metode Demonstrasi Dalam Pelatihan Pengolahan Makanan Ringan Dengan Minat Berwirausaha Pada Peserta Pelatihan Pengolahan Makanan Ringan di Disperindag Provinsi Sumbar”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satupersyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan (S1) di Departemen Pendidikan nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yangsetulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, S.Pd., M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr Lili Dasa Putri M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Vevi Sunarti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
5. Ibu Dr. Irmawita, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, waktu, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi.

6. Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Si dan Ibu Fitri Dwi Arini, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberi masukan dan kritikan terhadap skripsi penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staff Departemen Pendidikan Non Formal yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Pihak instansi, instruktur serta peserta pelatihan pengolahan makanan ringan di Disperindag Provinsi Sumbar yang telah memberikan izin, waktu, kemudahan dalam mengumpulkan data penelitian.
9. Teristimewa untuk orang tua penulis mama Ernawati dan papa Gimun yang telah memberikan segala hal yang penulis butuhkan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mama dan papa selalu sehat, bahagia, dan semua berkah yang diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan cara sebaik-baiknya.
10. Yun Ermanto, SH., MH., Suma Saputra A.Md, Sutri Anggriani S.T dan Gina Aulia A.Md selaku abang dan kakak kandung penulis yang selalu memberikan apa yang selama ini penulis butuhkan serta semangat motivasi dan nasehat kehidupan yang membuat penulis mampu berjuang sampai saat ini. Semoga hal-hal yang baik selalu datang di kehidupan abang dan kakak.
11. Intan Pramutia, Aura Nadhiva, Kendita Putri, Shaqira Thalia R, Alhamda Tasya, Mega Aprilia terimakasih telah menjadi penghibur yang membuat masa perkuliahan penulis menjadi berwarna, pendengar yang baik, dan selalu memberikan dukungan moral dan bantuan untuk penulis selama menjalani

sulitnya masa perkuliahan. Semoga kita selalu diberikan kesuksesan dalam kehidupan.

12. Sahabat SMA penulis Sartika, Shindy, Faridz, Tia, Duane, Syifa. Terimakasih sudah menjadi tempat bertukar cerita, memberikan dukungan dan semangat, penghibur penulis selama menjalani masa perkuliahan ini.
13. Teman-teman Departemen Pendidikan Non Formal angkatan 19 yang saling memberikan semangat, bantuan, dan dukungan selama menjalani perkuliahan.
14. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Terakhir, terimakasih kepada diri saya sendiri karena tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terimakasih sudah berusaha keras sekuat tenaga dan tetap sabar dalam menghadapi banyak rintangan dan cobaan. Terimakasih sudah tetap kuat dan tetap bertahan hingga saat ini.

Penulis berharap semoga segala dukungan, bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2024

Shinta Amalia

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	32
D. Pengumpulan Data	35
E. Jenis dan sumber data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39

A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar data pekerjaan peserta pelatihan pengolahan makanan ringan di sentra kota Padang angkatan 1 2022	6
Tabel 2. Rekapitulasi Kehadiran Peserta	7
Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian	33
Tabel 4. Alternatif jawaban angket	33
Tabel 5. Distribusi Frekuensi indikator persiapan demonstrasi pada metode Demonstrasi	41
Tabel 6. Distribusi Frekuensi indikator pelaksanaan demonstrasi pada metode demonstrasi	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Indikator Penutup Demonstrasi pada Metode Demonstrasi	45
Tabel 8. Rekapitulasi Metode Demonstrasi Peserta Pelatihan Pengolahan Makanan Ringan di Disperindag Provinsi Sumbar	47
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Indikator Kemauan Untuk Membuka Usaha Pada Minat Berwirausaha	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Keberanian Untuk Menanggung Resiko pada Minat Berwirausaha.	52
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Indikator Adanya Rasa Optimis dan Penuh Keyakinan Dalam Membuka Usaha	54
Tabel 12. Rekapitulasi Minat Berwirausaha Peserta Pelatihan Pengolahan Makanan Ringan di Disperindag Provinsi Sumbar	56
Tabel 13. Interpretasi Korelasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual penelitian	29
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi Melalui Indikator Persiapan Demonstrasi	42
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi Melalui Indikator Pelaksanaan Demonstrasi	44
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Metode Demonstrasi Melalui Indikator Penutup Demonstrasi	46
Gambar 5. Histogram Rekapitulasi Metode Demonstrasi	48
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Melalui Indikator Kemauan Untuk Membuka Usaha	51
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Melalui Indikator Keberanian Untuk Menanggung Resiko	53
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Melalui Indikator Adanya Rasa Optimis dan Penuh Keyakinan Dalam Membuka Usaha	55
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Melalui Indikator Minat Berwirausaha	57
Gambar 10. Grafik Korelasi	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	733
Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian	755
Lampiran 3. Data Uji Coba Validitas Variabel X (Metode Demonstrasi)	80
Lampiran 4. Uji Coba Validitas Variabel Y (Minat Berwirausaha)	81
Lampiran 5. Uji Coba Realibilitas Variabel X (Metode Demonstrasi).....	82
Lampiran 6. Uji Coba Realibilitas Variabel Y (Minat Berwirausaha).....	84
Lampiran 7. Tabulasi Data Variabel X (Metode Demonstrasi)	86
Lampiran 8. Tabulasi Data Variabel Y (Minat Berwirausaha).....	87
Lampiran 9. Uji Realibilitas Variabel X (Metode Demonstrasi)	88
Lampiran 10. Uji Realibilitas Variabel Y (Minat Berwirausaha).....	90
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari Dosen Pembimbing.....	92
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Departemen.....	94
Lampiran 13. Surat Izin Rekomendasi Penelitian Satu Pintu	95
Lampiran 14. Surat Balasan Penelitian dari Disperindag	96
Lampiran 15. Dokumentasi.....	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan seseorang karena pendidikan bisa mengembangkan kemampuan seseorang. Menurut Irmawita dalam (Sari & Novita, 2022) , “Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting dalam kehidupan individu. Tujuannya adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, anggota keluarga, dan orang lain. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mencapai kedewasaan fisik dan mental. Konsep ini sejalan dengan isi UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, di mana pendidikan dilakukan dengan sadar dan didesain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga mereka mampu mengendalikan diri, memiliki kekuatan spiritual, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan dan kecerdasan.

Salah satu jalur pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nonformal. Menurut Marzuki (2012) dalam (Kholisussa`di et al., 2022) Pendidikan Nonformal dapat dijelaskan sebagai proses pembelajaran yang tidak tergantung pada sistem pendidikan formal atau sekolah. Hal ini dilakukan secara terstruktur, baik sebagai kegiatan mandiri maupun sebagai bagian integral dari suatu inisiatif yang lebih luas, yang bertujuan untuk melayani kelompok peserta didik tertentu dan fokus belajar tertentu pula. Menurut Kamal & Irmawita, (2020) dalam (Kholisussa`di et al., 2022) Pendidikan memainkan peran yang sangat penting

dalam kemajuan suatu bangsa, karena merupakan sarana untuk membentuk kepribadian sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Salah satu bentuk pendidikan yang dapat diakses adalah melalui Pendidikan Luar Sekolah (PLS), yang juga dikenal sebagai Pendidikan Nonformal (PNF). Perubahan istilah dari PLS menjadi PNF disebabkan oleh adanya perkembangan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal bertujuan untuk mengedepankan penguasaan keterampilan fungsional dan pengetahuan melalui pengembangan potensi peserta didik, serta pembentukan sikap dan kepribadian yang profesional.

Dalam UU RI No 2 tahun 2003 pasal 26 ayat 4 tentang sistem pendidikan nasional, menyebutkan bahwasanya “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis”. Pelatihan merupakan bagian satuan pendidikan nonformal, Pelatihan ialah salah satu dari unit pendidikan nonformal yang diadakan sementara, dengan tambahan materi khusus, teknik pembelajaran yang tidak biasa, dan penghargaan akhir berbentuk sertifikat.

Menurut Siagian (2015) mengatakan bahwa pelatihan bertujuan untuk mengajarkan ketetrampilan baru, pengetahuan baru, perubahan sikap dan perilaku seseorang. Pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan saja melainkan juga untuk mengembangkan bakat. Pelatihan memiliki peran besar dalam memperbaiki kemampuan individu untuk keterampilannya.

Pelatihan dapat memberikan suatu perubahan dalam masyarakat melalui pengembangan keterampilan dan bakat.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Sumatera Barat merupakan instansi pemerintah yang salah satu tugasnya adalah membina dan memberikan pelatihan terhadap UMKM, salah satu pelatihan yang diadakan oleh Disperindag Provinsi Sumatera barat adalah pelatihan pengolahan makanan ringan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Disperindag Prov Sumbar mendapatkan bahwa metode yang dipakai dalam pelatihan pengolahan makanan ringan menggunakan metode demonstrasi. Pemilihan suatu metode pelatihan yang sesuai dan cocok pada dasarnya tidaklah mudah, apabila pemilihan suatu metode pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pelatihan maka akan mengakibatkan berbagai kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Memilih dan menggunakan metode pembelajaran menurut merupakan kiat yang digunakan pelatih yang didasarkan kepada pengetahuan metodologis dan pengalamannya dalam melatih suatu program pelatihan.

Penggunaan metode pembelajaran menurut seharusnya bertujuan untuk menunjang keberhasilan suatu program pelatihan yang telah ditentukan. Pemilihan suatu metode pembelajaran dalam pelatihan ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Ahmadi (2005) mengemukakan hal yang menjadi pertimbangan yaitu: 1) metode harus dapat meningkatkan minat peserta pelatihan; 2) metode harus dapat mengembangkan kepribadian peserta pelatihan; 3) memberikakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta pelatihan untuk mengembangkan hasil karyanya; 4) metode seharusnya dapat meningkatkan keinginan belajar peserta

pelatihan secara terus-menerus, bereksplorasi, dan berinovasi; 5) metode harus dapat mendidik peserta pelatihan untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri. Sejalan dengan penelitian ini metode demonstrasi merupakan cara mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan dalam proses pelatihan. Penggunaan alat peraga dengan metode demonstrasi dapat merangsang peserta pelatihan untuk aktif dalam proses kegiatan pelatihan. Karena dengan alat peraga rasa ingin tahu peserta pelatihan semakin bertambah sehingga peserta pelatihan dapat memperhatikan dengan jelas tentang materi yang disampaikan, ada keinginan untuk mencatat, aktif bertanya, berani menjawab dan mampu memecahkan masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam menguatkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan juga keterampilan. Menurut Saiful sagala (2005) metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Metode demonstrasi bertujuan agar cara mengajar dimana seorang instruktur memperlihatkan suatu proses. Dengan metode ini proses penerimaan peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan akan lebih memahami.

Majunya suatu negara dapat dilihat karena adanya suatu peningkatan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya, dengan adanya jumlah wirausaha menjadi salah satu faktor utama untuk mengukur majunya negara tersebut. Menurut catatan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), seperti yang diungkapkan oleh Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah

Puspayoga, jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dari yang sebelumnya hanya sebesar 1,67% menjadi 3,10% dari total jumlah penduduk Indonesia yang saat ini sebanyak 225 juta jiwa. Agar terciptanya peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat merupakan strategi pemerintah dalam meningkatkan dan juga mengembangkan wirausaha.

Menjadi wirausaha salah satunya dipengaruhi oleh faktor minat. Menurut Slameto dalam Djaali (2007) minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat mendorong atau menjadi motivasi bagi seseorang untuk mencapai tujuannya. Minat berwirausaha merupakan rasa tertarik seseorang untuk bekerja secara bebas, berani mengambil resiko, dan mampu mengembangkan usaha yang diciptakannya (Mahesa dkk, 2012). Seseorang yang memiliki minat berwirausaha maka akan merasa senang melakukan usaha yang kemudian dapat memperoleh hasil dan manfaat yang maksimal dari usahanya.

Dalam Berwirausaha peserta pelatihan harus memiliki rasa percaya diri dan keberanian. Sebagaimana menurut Widodo (2015) wirausaha adalah usaha (sembarang jenis usaha) yang dilaksanakan dengan sifat-sifat kewiraan, yaitu berani, percaya diri, siap menanggung resiko, dan terutama sekali harus berorientasi masa depan dengan memanfaatkan dan mengelola peluang usaha (bisnis) yang ada. Dorongan minat untuk berwirausaha merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada peserta pelatihan tidaklah mudah, diperlukan keterampilan dan mental-mental yang dimiliki peserta pelatihan untuk menjadi wirausaha. Hal inilah yang membuat pemerintah

melakukan penanggulangan terhadap ibu-ibu rumah tangga. Pemerintah membuat program pelatihan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mukrinda staff Disperindag yang berwenang dalam pelatihan pengolahan makanan ringan pada tanggal 10 April 2023 peneliti mewawancarai seputar kegiatan di Disperindag Prov Sumbar, didapati pelatihan pengolahan makanan ringan dilaksanakan setiap satu kali dalam setahun, pelatihan ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 hari dengan waktu pelaksanaan dari pukul 08:00 pagi sampai 17:00. Pada tanggal 11 April 2023 peneliti kembali melakukan wawancara, didapati hasil wawancara tersebut menyatakan dari seluruh peserta yang berjumlah 52 orang mengikuti pelatihan dan terlihat bahwa 1) Masih rendahnya rasa percaya diri dengan potensi yang dimiliki peserta; 2) Masih didapati peserta pelatihan tidak mengikuti kegiatan pelatihan secara keseluruhan yang sudah di jadwalkan sebelumnya; 3) Masih rendahnya keterampilan dan minat dalam mengelola usaha yang dimiliki; 4) Tidak adanya ketersediaan modal untuk membuka usaha. Dilihat dari data yang diperoleh bahwasanya banyak peserta pelatihan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar data pekerjaan peserta pelatihan pengolahan makanan ringan di sentra kota Padang angkatan 1 2022

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Berwirausaha	19
2	Belum berwirausaha	33
	Jumlah	52

Sumber: Data diperoleh dari Disperindag 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas, peneliti melakukan survei pra penelitian pada tanggal 11 April 2023 untuk mengetahui jumlah peserta yang mengikuti pelatihan

pengolahan makanan ringan dengan minat berwirausaha oleh peserta pelatihan yang berada di Kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah dan ditemukan sebanyak 52 orang populasi sesuai data yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Prov Sumbar. Diantaranya sebanyak 19 orang yang sudah memiliki usaha, 33 orang yang belum memiliki usaha. Pada saat pelatihan pengolahan makanan ringan berlangsung dapat dilihat bahwa kehadiran dari peserta pelatihan dilampirkan pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Kehadiran Peserta

NO	Pertemuan	Tanggal	Jumlah
1	Pertemuan 1	19 Oktober 2022	52 Orang
2	Pertemuan 2	20 Oktober 2022	47 Orang
3	Pertemuan 3	21 Oktober 2022	44 Orang

Sumber : Data diperoleh dari Disperindag 2022

Pada kegiatan pelatihan pengolahan makanan ringan, dapat dilihat dari tabel 3 bahwa kehadiran dari peserta pelatihan mengalami penurunan di setiap pertemuan. Maka dari itu salah satu data pendukung yang menunjukkan kurangnya minat peserta pada pelatihan pengolahan makanan ringan.

Pelatihan pengolahan makanan ringan ini memakai alat yang sederhana dan modern. Peserta pelatihan pengolahan makanan ringan ini ialah kader UKM yang telah memiliki dan belum memiliki usaha kecil dan menengah dalam bidang kuliner dan pada umumnya adalah orang dewasa. Metode pembelajaran yang digunakan pada pelatihan ini harus menarik agar mempermudah peserta pelatihan untuk memahami pembelajaran pada saat pelatihan berlangsung yakni metode demonstrasi.

Menurut Salwa, S et al., (2017) mengatakan bahwasanya kegiatan pelatihan tentang wirausaha dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, ini disebabkan oleh kegiatan pelatihan dapat menambah pengetahuan masyarakat, yang kemudian dapat memunculkan kemauan seseorang untuk bertindak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai **“Hubungan Antara Metode Demonstrasi Dengan Minat Berwirausaha dalam Pelatihan Pengolahan Makanan Ringan di Disperindag Provinsi Sumbar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya rasa percaya diri dengan potensi yang dimiliki peserta.
2. Masih didapati peserta pelatihan tidak mengikuti kegiatan pelatihan secara keseluruhan yang sudah di jadwalkan sebelumnya.
3. Masih rendahnya keterampilan dan minat dalam mengelola usaha yang dimiliki.
4. Tidak adanya ketersediaan modal untuk membuka usaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi sebuah masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu “Pelatihan pengolahan makanan ringan dengan minat berwirausaha pada peserta pelatihan di Sentra Kota Padang”.

D. Rumusan Masalah

Peneliti dapat merumuskan permasalahan peneliti tentang “Apakah terdapat hubungan antara metode demonstrasi dengan minat berwirausaha dalam pelatihan pengolahan makanan ringan di Disperindag Prov Sumbar”.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diasumsikan bahwa hubungan antara metode demonstrasi dengan minat berwirausaha dalam pelatihan pengolahan makanan ringan di Disperindag Prov Sumbar.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

1. Mendeskripsikan gambaran pelaksanaan metode demonstrasi dalam pelatihan pengolahan makanan ringan pada peserta pelatihan di Disperindag Prov Sumbar.
2. Mendeskripsikan gambaran minat berwirausaha pada peserta pelatihan pengolahan makanan ringan di Disperindag Prov Sumbar.
3. Untuk mengetahui hubungan antara metode demonstrasi dengan minat berwirausaha dalam pelatihan pengolahan makanan ringan di Disperindag Prov Sumbar.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini agar memberikan kontribusi dalam hal mengembangkan teori dan konsep tentang hubungan pelatihan dengan minat berwirausaha oleh peserta pelatihan pengolahan makanan ringan serta dijadikan suatu konsep dalam pendidikan Nonformal, terkhususnya pada mata kuliah Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), pengembangan masyarakat dan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan serta menentukan arah dan strategi untuk perbaikan minat berwirausaha

b. Bagi Disperindag

Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran bagi instansi untuk masukan dalam melaksanakan pelatihan selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat tentang minat berwirausaha dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam proses berwirausaha.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan berkaitan dengan pelatihan pengolahan makanan ringan terhadap minat berwirausaha

e. Bagi Peneliti lain

Diharapkan menjadi sumbangan ilmiah penelitian selanjutnya berkaitan dengan hubungan antara metode demonstrasi minat berwirausaha dalam pelatihan pengolahan makanan ringan di Disperindag Provinsi Sumbar.

H. Definisi Operasional

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah cara pembelajaran yang melakukan peragaan langsung kepada peserta didik. Barnawi (2012) mengatakan metode demonstrasi menekankan pada cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung (dalam Suharyati, 2018). Maka dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi merupakan cara mengajar dengan mempraktekan langsung suatu kegiatan pelatihan yang meningkatkan keaktifan peserta karena memperagakan suatu kejadian dengan dibantu alat peraga. Jadi yang dimaksud dalam metode demonstrasi pada penelitian ini ialah kegiatan demonstrasi yang menunjang keaktifan peserta pelatihan yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, serta penutup pelatihan. Adapun rincian dari indikator menurut pendapat dari (Majid, 2013) sebagai berikut :

a. Persiapan Demonstrasi

Persiapan pada hakikatnya memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Persiapan demonstrasi pada pelatihan dilaksanakan seperti; Merumuskan tujuan pembelajaran, tugas apa yang harus dilakukan dan dicapai oleh warga belajar untuk mempersiapkan garis besar dan langkah demonstrasi pada pelatihan. Jadi kegiatan persiapan demonstrasi harus dipersiapkan secara matang yang dimulai dari penentuan tujuan pelatihan yang harus dicapai oleh peserta

pelatihan, menyiapkan langkah dan aturan penggunaan alat yang akan didemonstrasikan, serta uji coba demonstrasi.

b. Pelaksanaan Demonstrasi

Pelaksanaan merupakan suatu proses atau langkah-langkah dari kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran ialah proses realisasi dari perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan demonstrasi pada pelatihan dilaksanakan seperti; dimulai dengan kegiatan yang dapat membuat peserta didik agar turut aktif pada proses pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana cara penggunaan sesuatu pada saat proses demonstrasi. Jadi kegiatan pelaksanaan demonstrasi akan berjalan dengan baik ketika mengikuti langkah-langkah demonstrasi. Kegiatan demonstrasi yang dimulai dengan membuat peserta didik turut aktif agar ingin mengikuti pelaksanaan demonstrasi dan membimbing bagaimana cara menggunakan suatu alat peraga saat demonstrasi berlangsung.

c. Tahap Penutup Demonstrasi

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan evaluasi. Dengan adanya evaluasi kita dapat melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penutup demonstrasi pada pelatihan dilaksanakan seperti; kegiatan yang perlu diakhiri dengan pemberian tugas tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan juga proses pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi, evaluasi dilakukan seperti memberikan tugas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan demonstrasi yang telah dilakukan pada kegiatan demonstrasi. Ini berguna untuk mengetahui apakah tujuan pelatihan telah tercapai dengan baik atukah perlu ditindak lanjuti.

2. Minat Berwirausaha

Menurut Djaali (2007), Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan atau diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Leonardus Saiman (2009) dalam buku Kewirausahaan mendefinisikan kewirausahaan adalah: “hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan minat atau usaha aktivitas bisnis atau dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri”. Adapun menurut Zimmerer dalam Kasmir (2007) mengartikan kewirausahaan sebagai “suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dalam hal menciptakan minat usaha dengan menggunakan strategi dan manajemen kewirausahaan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Adapun indikator yang menunjukkan seseorang memiliki minat berwirausaha menurut Tando, Naomy Marue (2013) adalah: (a) Adanya kemauan untuk membuka usaha; (b) Adanya keberanian untuk menanggung resiko; (c) Adanya rasa optimis dan penuh keyakinan dalam membuka usaha.